

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN SELAT
BULAN DESEMBER



OLEH

I GST. NGR. SUSILA ADNYANA, S.Pd.H
NO. REG. 18.05.19920822023

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjaluah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Kelian Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 25 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Selat



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822023

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayanan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - d. Dll



SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Gst. Ngurah Susifa Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822023
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Patch, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung
Alamat : Banjar Adat Putung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Patch
Alamat : Banjar Adat Patch
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra
Alamat : Banjar Adat Sogra
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sebudi
Alamat : Banjar Adat Sebudi
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Badeg Tengah
Alamat : Banjar Adat Badeg Tengah
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung
Alamat : Banjar Adat Putung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Patch
Alamat : Banjar Adat Patch
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra
Alamat : Banjar Adat Sogra
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui,
Koordinator Penguluh Agama Hindu
Kecamatan Selat

(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H
NIP. 19930719202321 2 040

Amlapura, 25 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(I Gst. Ngurah Susifa Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

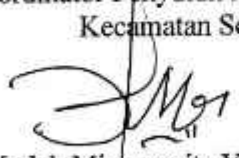
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822023
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 3 Desember 2024
2	Umat Hindu Banjar Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Kamis, 5 Desember 2024
3	Umat Hindu Banjar Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Minggu, 8 Desember 2024
4	Umat Hindu Br. Adat Sebudi	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 10 Desember 2024
5	Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Catur Marga	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Rabu, 11 Desember 2024
6	Umat Hindu Br.	Bimbingan/	Hari Raya	Meningkatkan	Minggu, 15

	Adat Putung	Penyuluhan Agama Hindu	Saraswati	Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Desember 2024
7	Umat Hindu Br. Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Saraswati	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 17 Desember 2024
8	Umat Hindu Br. Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Saraswati	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Rabu, 18 Desember 2024
9	Masyarakat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Hari Raya Saraswati	Melakukan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Desember 2024
10	Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Melakukan Kegiatan Konsultasi baik Perorangan ataupun Kelompok, Serta Fasilitasi Kepada Masyarakat	Desember 2024

Mengetahui,
 Koordinator Penyuluh Agama Hindu
 Kecamatan Selat


 (Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)
 NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura, 25 Desember 2024
 Penyuluh Agama Hindu Non PNS


 (I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
 No.Reg. 18.05.19920822023



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822023
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Desember Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 25 Desember 2024

Kasi Ura Hindu
Kant. Kemenag Kab. Karangasem



I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN DESEMBER TAHUN 2024

- I. NAMA : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
II. WILAYAH BINAAN : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
III. : PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 3 Desember 2024	Br. Adat Putung	Catur Marga	14.30 - 16.30 wita
2	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Kamis, 5 Desember 2024	Br. Adat Pateh	Catur Marga	15.00 - 17.00 wita
3	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Sabtu, 7 Desember 2024	Br. Adat Putung	Catur Marga	15.00- 16.00 wita
4	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 8 Desember 2024	Br. Adat Sogra	Catur Marga	13.00 - 15.00 wita
5	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 10 Desember 2024	Banjar Adat Sebudi	Catur Marga	13.00 - 15.00 wita
6	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Rabu, 11 Desember 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Panca Maya Kosa	08.00 wita
7	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 11 Desember 2024	Banjar Adat Badeg Tengah	Catur Marga	09.30 - 11.30 wita

8	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Kamis, 12 Desember 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Panca Sradha	08.00 wita
9	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Jumat, 13 Desember 2024	Br. Adat Pateh	Hari Raya Saraswati	10.00- 11-00 wita
10	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Minggu, 15 Desember 2024	Br. Adat Putung	Hari Raya Saraswati	10.00 - 13.00 wita
11	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Selasa, 17 Desember 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Guru Pengajian	08.00 wita
12	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Selasa, 17 Desember 2024	Br. Adat Pateh	Hari Raya Saraswati	16.00 -18.00 Wita
13	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Rabu, 18 Desember 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Guru Wisesa	07.00 wita
14	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 18 Desember 2024	Br. Adat Sogra	Hari Raya Saraswati	16.00 -17.00 Wita

IV. PEMANTAUAN

- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Selat



(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)
NIP. 19930719 202321 2 040

Amlapura, 25 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822023

CATUR MARGA

Kantor Kementerian Karangasem

1. Pengertian

Catur Marga adalah empat jalan/cara, Catur Yoga adalah empat cara mempersatukan diri dengan Tuhan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga sangat berdekatan, hanya berbeda istilahnya saja. Marga berarti jalan sedangkan Yoga berarti penyatuan, penghubungan yang berasal dari kata "Yuj" yang artinya berhubungan. Ajaran Tri Marga, Catur Marga dan Catur Yoga adalah sama, hanya sebutannya yang berbeda.

2. Bagian-bagian Catur Marga

A. Jnana Marga Yoga

Jnana artinya kebijaksanaan filsafat atau ilmu pengetahuan. Jadi Jnana Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai persatuan Atman dan Brahman berdasarkan atas ilmu pengetahuan atau kebijaksanaan filsafat kebenaran.

Menurut Upanisad pengetahuan seorang bijaksana (Jnanin) dapat dibagi atas dua bagian yaitu Aparā Widyā dan Parī Widyā. Aparā Widyā adalah pengetahuan dalam tingkat kemewahan suci (ajaran-ajaran suci Weda) sedangkan Parī Widyā adalah pengetahuan tingkat tinggi tentang hakikat kebenaran Atman dan Brahman. Jadi Aparā Widyā adalah dasar untuk mencapai Parī Widyā. Seorang Jnanin memiliki pengetahuan untuk mencapai kebenaran yang sempurna, dengan Wiweka (logika) yang dalam mereka benar-benar bisa membedakan yang kekal dan tidak kekal, sehingga bisa melepaskan yang tidak kekal dan mencapai kekekalan yang sempurna.

"Alangkah cepat dan pendeknya kehidupan sebagai manusia ini, tak bedanya dengan sinarnya kilat dan sangat susah pula untuk didapat. Oleh karena itu berusaha benar-benarlah untuk berbuat (sadhana) berdasarkan kebenaran (dharma) untuk menghapuskan kesengsaraan hidup guna mencapai sorga" (Sarasamuscaya II-14)

"Ia yang pikirannya tidak digoyahkan dalam keadaan dukacita dan bebas dari keinginan-keinginan ditengah-tengah kesukacitaan, ia yang dapat mengatasi nafsu, kesesatan dan kemarahan, ia disebut seorang yang bijaksana" (Bhagawad Gita II-56)

B. Karma Marga Yoga

Karma adalah perbuatan. Jadi Karma Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kesatuan atman dan Brahman melalui kerja atau perbuatan tanpa ikatan, tanpa pamrih, tulus dan ikhlas, penuh dengan amal kebajikan dan pengorbanan. Dalam Karma Marga Yoga, perbuatan dan kerja merupakan suatu pengembalian dengan melepaskan segala hasil atau buah dari segala perbuatan dan segala yang dikerjakannya. Dengan melakukan amal kebajikan tanpa pamrih, akan dapat mengembalikan emosi dan melepaskan atma dari ikatan duniawi.

Seorang Karmin dapat melepaskan diri dari ikatan karma wasana dan karma phala nya,

“Bukan dengan jalan tiada bekerja, orang dapat mencapai kebebasan dari perbuatan. Juga tidak hanya melepaskan diri dari pekerjaan, orang akan mencapai kesempurnaannya.”
(Bhagawad Gita III-4)

“Serahkanlah segala pekerjaan kepadaku, dengan memusatkan pikiran kepada atma, melepaskan diri dari pengharapan dan perasaan keakuan, dan berjuanglah kamu, bebas dari pikiranmu yang susah” (Bhagawad Gita III-30)

“Bekerjalah kamu selalu, yang harus dilakukan dengan tiada terikat olehnya, karena orang mendapat tujuannya yang tertinggi dengan melakukan pekerjaan yang tak terikat olehnya”
(Bhagawad Gita III-19)

Jadi seorang Karmin dalam kehidupannya selalu bekerja tanpa pamrih, mengutamakan pengabdian dan pengorbanan, sehingga hidupnya tidak akan mungkin sia-sia di dunia ini, sebab phala pengorbanan dan pengabdianya mendapatkan kesempurnaan lahir bathin dan moksa.

C. Bakti Marga Yoga

Bakti adalah cinta, dalam hal ini Bhakti adalah cinta yang mendalam kepada Tuhan. Jadi Bakti Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan dan kesatuan atman dan Brahman berdasarkan atas cinta dan sujud bakti terhadap Tuhan. Orang suci melakukan sujud bakti atas dasar kecintaannya yang suci murni, tulus ikhlas terhadap Tuhan akan mendapatkan penerangan suci karena Tuhan merahmatkan tuntunan kepadanya sehingga bakti tersebut melekat dan membathin berdasarkan ajaran Tuhan, bebas dari segala noda dan dosa. Seorang Bhakta tidak mungkin akan melakukan perbuatan jahat atau buruk dan segala hasil usahanya semua diperuntukkan kepada Tuhan.

“Orang saleh yang menyembah aku adalah empat macam yaitu, orang yang mencari kekayaan, orang yang bijaksana, orang yang mencari pengetahuan dan orang yang dalam keadaan susah, Oh Arjuna” (Bhagawad Gita VII-16)

“Diantara ini, orang yang bijaksana yang selalu terus menerus bersatu dengan Hyang Suci, kebaktiannya terpusat hanya kesatu arah (Tuhan) adalah yang terbaik. Sebab aku kasih sekali kepadanya dan dia kasih kepadaku” (Bhagawad Gita VII-17)

“Dengan bentuk apapun juga mereka bakti kepadaku (Bhakta), yang dengan kepercayaan bermaksud menyembah aku (dengan Sradhha), kepercayaan itu aku tegakkan” (Bhagawad Gita VII-21)

Diantara jalan dan cara yang ditempuh oleh umat manusia untuk mencapai kebebasan yang sempurna dan persatuan atman dan brahman, maka jalan Bakti Marga Yoga adalah jalan yang paling mudah dan banyak dilakukan/ditempuh oleh manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Yang terpenting bagi seorang Bhakta adalah penyerahan diri sepenuhnya dan sujud bhakti pada Tuhan.

D. Raja Marga Yoga

Raja Marga Yoga adalah jalan untuk mencapai kebebasan yang sempurna berdasarkan pelaksanaan Tapa Brata Yoga Semadhi. Tapa dan Brata merupakan suatu latihan untuk mengendalikan emosi (nafsu) sedangkan Yoga dan Semadhi adalah latihan untuk dapat menyatukan atman dengan brahman (Tuhan) dengan melakukan konsentrasi yang setepat-tepatnya dalam ketenangan suasana semadhi yang sempurna. Seorang Raja Yoga akan dapat

- c. Asana yaitu mengatur sikap duduk yang baik
- d. Pranayama yaitu mengatur pernafasan yang sempurna dan teratur. Puraka (menarik nafas), Kumbaka (menahan nafas), Recaka (menghembuskan nafas).
- e. Pratyahara yaitu mengontrol dan mengembalikan semua indrya, sehingga dapat melihat sinar-sinar suci.
- f. Dharana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan.
- g. Dhyana yaitu usaha-usaha untuk menyatukan pikiran dengan Tuhan yang tarafnya lebih tinggi daripada Dharana.
- h. Semadhi yaitu persatuan Atman dengan Brahman (Tuhan).

Lima yang pertama merupakan bantuan luar daripada Yoga. Dengan melakukan Astangga Yoga, seorang Raja Yoga (Yogin) akan dapat menerima wahyu (Sruti) melalui pengamatan intuisinya yang telah mekar dan dapat pula mengalami Jiwan Mukti, dan selanjutnya setelah meninggal atmanya akan bersatu dengan Tuhan.

“Seorang Yogin harus tetap memusatkan pikirannya kepada atma yang maha besar (Tuhan), tinggal dalam kesunyian dan tersendiri, bebas dari angan-angan dan keinginan untuk memilikinya” (Bhagawad Gita VI-10)

“Karena kebahagiaan tertinggi datang pada Yogin, yang pikirannya tenang, yang nafsunya tidak bergolak, yang keadaannya bersih dan bersatu dengan Tuhan (Moksa)” (Bhagawad Gita VI-27)

Demikianlah cara atau jalan yang dapat dituruti, dilaksanakan oleh manusia sebagai tuntunan baginya untuk mencapai tujuan hidupnya yakni menikmati kesempurnaan hidup yang disebut Moksa. Keempat jalan dan cara diatas semuanya adalah sama, tiap-tiap jalan meletakkan dasar dan cara-cara tersendiri. Tidak ada yang lebih tinggi atau lebih rendah, semuanya baik dan utama, tergantung kepribadian, watak, kesanggupan dan bakat manusia masing-masing. Semuanya akan mencapai tujuannya asal dilakukan dengan penuh kepercayaan, ketekunan dengan tulus ikhlas, kesujudan, keteguhan iman dan tanpa pamrih.

“Dengan jalan bagaimanapun ditempuh oleh manusia ke arahku, semuanya aku terima dan memenuhi keinginan mereka, melalui banyak jalan manusia menuju jalanku, Oh Prtha” (Bhagawad Gita V-2)

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa / 3 Desember 2024
 PUKUL : 14.30
 TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Ketut Bakti	L	DSA. Sogra	
2	Imade Yasa	L	Desa Adat Sogra	
3	I Nyoman Lama	L	-----	
4	I Nyoman Wella	L	-----	
5	Imade Lemek	L	-----	
6	I Pulu Yasa	L	Desa Adat Sogra	
7	I Made Sudana	L	-----	
8	I Wawan Midyasa	L	-----	
9	Imade Budiana	L	-----	
10	I Ed. Budiana	L	-----	
11				
12				
13				

Mengetahui
 Kepala Desa Desa Adat Putung

 Made Puja Supartika

Amlapura, 3 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI



Senin, 3 Desember 2024
Br. Adat Putung

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Kamis/5 Desember 2024
PUKUL : 15.00
TEMPAT : Desa Adat Patch

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	M. Endra Swandira	L	Banyar Adat Patch	[Signature]
2	Mi Wayan Ayu Narda	P	-	[Signature]
3	Komang Dedi Wimartha	L	-	[Signature]
4	Mi Made Rasi	P	-	[Signature]
5	Mi Kadela Madhyana	P	-	[Signature]
6	Ikerlele Yudi Putra	L	Banyar Adat Patch	[Signature]
7	Mi Made Smita	P	-	[Signature]
8	Mi Nyoman Surti	P	-	[Signature]
9	I Way Rada	L	-	[Signature]
10	I Way Ratu	L	-	[Signature]
11				
12				

Mengetahui
 Bendesa Desa Adat Patch

 Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura, 5 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI



Kamis, 5 Desember
Br. Adat Pateh

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu / 8 Desember 2024
 PUKUL : 13.00
 TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ikaalle Subrata	L	Desa Adat Sogra	[Signature]
2	I Nyom Subrata	L	-//	[Signature]
3	I Made Dharma	L	-//	[Signature]
4	I Made Astawa	L	-//	[Signature]
5	I Wayan Ribek	L	-//	[Signature]
6	I Bodo Yogi	L	-//	[Signature]
7	I W. Surya	L	-//	[Signature]
8	I Made Anhen	L	-//	[Signature]
9	I Way Rody	L	-//	[Signature]
10	I Way. Putra	L	-//	[Signature]
11				
12				



Amlapura, 8 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

[Signature]

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI



Minggu, 8 Desember 2024
Br. Adat Sogra

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa/10 Desember 2024
 PUKUL : 13.00
 TEMPAT : Desa Adat Sebudi

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Made Sudeli	L	Sebudi	Su
2	Muyoman Sadra	L	Sebudi	Adi
3	Ukhit Merta	L	—	Merta
4	Ukhit merta	L	—	Adi
5	Made Anfa	L	—	Wid
6	Wayan Buda	L	—	Dant
7	Pake Antara	L	Sebudi	Adi
8	Gede Adi	L	Sebudi	Tifa
9	Made Tirta	L	—	Ada
10	Homang Ada	L	—	Su
11	Ukhit Sulaksana	L	—	Su
12	Made Sudarman	L	Sebudi	Adi

Mengetahui/Di
 Bendeja Desa Adat Sebudi



Jro Mangku Gede Umbara

Amlapura, 10 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI



Selasa, 10 Desember 2024
Br. Adat Sebudi

HARI RAYA SARASWATI

Saraswati adalah nama dewi, Sakti Dewa Brahma (dalam konteks ini, sakti berarti istri). Dewi Saraswati diyakini sebagai manifestasi Tuhan Yang Maha Esa dalam fungsi-Nya sebagai dewi ilmu pengetahuan. Dalam berbagai lontar di Bali disebutkan "Hyang Hyangning Pangewruh."

Di India umat Hindu mewujudkan Dewi Saraswati sebagai dewi yang amat cantik bertangan empat memegang: wina (alat musik), kropak (pustaka), ganitri (japa mala) dan bunga teratai. Dewi Saraswati dilukiskan berada di atas angsa dan di sebelahnya ada burung merak. Dewi Saraswati oleh umat di India dipuja dalam wujud Murti Puja. Umat Hindu di Indonesia memuja Dewi Saraswati dalam wujud hari raya atau rerahinan.

Hari raya untuk memuja Saraswati dilakukan setiap 210 hari yaitu setiap hari Sabtu Umanis Watugunung. Besoknya, yaitu hari Minggu Paing wuku Sinta adalah hari Banyu Pinaruh yaitu hari yang merupakan kelanjutan dari perayaan Saraswati. Perayaan Saraswati berarti mengambil dua wuku yaitu wuku Watugunung (wuku yang terakhir) dan wuku Sinta (wuku yang pertama). Hal ini mengandung makna untuk mengingatkan kepada manusia untuk menopang hidupnya dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari Sang Hyang Saraswati. Karena itulah ilmu pengetahuan pada akhirnya adalah untuk memuja Tuhan dalam manifestasinya sebagai Dewi Saraswati.

Pada hari Sabtu wuku Watugunung itu, semua pustaka terutama Weda dan sastra-sastra agama dikumpulkan sebagai lambang stana pemujaan Dewi Saraswati. Di tempat pustaka yang telah ditata rapi diaturkan upacara Saraswati. Upacara Saraswati yang paling inti adalah banten (sesajen) Saraswati, daksina, beras wangi dan dilengkapi dengan air kumkuman (air yang diisi kembang dan wangi-wangian). Banten yang lebih besar lagi dapat pula ditambah dengan banten sesayut Saraswati, dan banten tumpeng dan sodaan putih-kuning. Upacara ini dilangsungkan pagi hari dan tidak boleh lewat tengah hari.

Menurut keterangan lontar Sundarigama tentang Brata Saraswati, pemujaan Dewi Saraswati harus dilakukan pada pagi hari atau tengah hari. Dari pagi sampai tengah hari tidak diperkenankan membaca dan menulis terutama yang menyangkut ajaran Weda dan sastranya. Bagi yang melaksanakan Brata Saraswati dengan penuh, tidak membaca dan menulis itu dilakukan selama 24 jam penuh. Sedangkan bagi yang melaksanakan dengan biasa, setelah tengah hari dapat membaca dan menulis. Bahkan di malam hari dianjurkan melakukan malam sastra dan sambang samadhi.

Besoknya pada hari Radite (Minggu) Paing wuku Sinta dilangsungkan upacara Banyu Pinaruh. Kata Banyu Pinaruh artinya air ilmu pengetahuan. Upacara yang dilakukan yakni menghaturkan laban nasi pradnyam air kumkuman dan loloh (jamu) sad rasa (mengandung enam rasa). Pada puncak upacara, semua sarana upacara itu diminum dan dimakan. Upacara lalu ditutup dengan matirtha. Upacara ini penuh makna yakni sebagai lambang meminum air suci ilmu pengetahuan.

Upacara dan upacara dalam agama Hindu pada hakikatnya mengandung makna filosofis sebagai penjabaran dari ajaran agama Hindu. Secara etimologi, kata Saraswati berasal dari Bahasa Sanskerta yakni dari kata Saras yang berarti "sesuatu yang mengalir" atau "ucapan". Kata Wati artinya memiliki. Jadi kata Saraswati secara etimologis berarti sesuatu yang mengalir atau makna dari ucapan. Ilmu pengetahuan itu sifatnya mengalir terus-menerus tiada henti-hentinya ibarat sumur yang airnya tiada pernah habis meskipun tiap hari ditimba untuk memberikan hidup pada umat manusia.

Sebagaimana disebutkan, Saraswati juga berarti makna ucapan atau kata yang bermakna. Kata atau ucapan akan memberikan makna apabila didasarkan pada ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itulah yang akan menjadi dasar orang untuk menjadi manusia yang bijaksana. Kebijakan merupakan dasar untuk mendapatkan kebahagiaan atau ananda. Kehidupan yang bahagia itulah yang akan mengantarkan atma kembali luluh dengan Brahman.

Dalam upacara atau hari raya Saraswati, bagi umat Hindu di Indonesia, upacara dihaturkan dalam tumpukan lontar-lontar atau buku-buku keagamaan dan sastra termasuk pula buku-buku ilmu pengetahuan lainnya. Bagi umat Hindu di Indonesia aksara yang merupakan lambang itulah sebagai stana Dewi Saraswati. Aksara dalam buku atau lontar adalah rangkaian huruf yang membangun ilmu pengetahuan aparawidya maupun parawidya. Aparawidya adalah ilmu pengetahuan tentang ciptaan Tuhan seperti Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Parawidya adalah ilmu pengetahuan tentang sang pencipta yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu di Indonesia - juga di Bali - tidak ada pelinggih khusus untuk memuja Saraswati yang di Bali diberi nama lengkap Ida Sang Hyang Aji Saraswati.

Gambar atau patung Dewi Saraswati yang dikenal di Indonesia berasal dari India. Dewi Saraswati ada digambarkan duduk dan ada pula versi yang berdiri di atas angsa dan bunga padma. Ada juga yang berdiri di atas bunga padma, sedangkan angsa dan burung meraknya ada di sebelah menyebelah dengan Dewi Saraswati. Tentang perbedaan versi tadi bukanlah masalah dan memang tidak perlu dipersoalkan. Yang terpenting dari penggambaran Dewi Saraswati itu adalah makna filosofi yang ada di dalam simbol gambar tadi. Dewi yang

cantik dan berwibawa menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan itu adalah sesuatu yang amat menarik dan mengagumkan. Kecantikan Dewi Saraswati bukanlah kemolekan yang dapat merangsang munculnya nafsu birahi.

Kecantikan Dewi Saraswati adalah kecantikan yang penuh wibawa. Memang orang yang berilmu itu akan menimbulkan daya tarik yang luar biasa. Karena itu dalam Kakawin Niti Sastra ada disebutkan bahwa orang yang tanpa ilmu pengetahuan, amat tidak menarik biarpun yang bersangkutan muda usia, sifatnya bagus dan keturunan bangsawan. Orang yang demikian ibarat bunga merah menyala tetapi tanpa bau harum sama sekali. Sedangkan cakapan atau daun lontar yang dibawa Dewi Saraswati merupakan lambang ilmu pengetahuan. Sedangkan genitri adalah lambang bahwa ilmu pengetahuan itu tiada habis-habisnya. Genitri juga lambang atau alat untuk melakukan japa. Ber-japa yaitu aktivitas spiritual untuk menyebut nama Tuhan berulang-ulang. Ini pula berarti, menuntut ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia untuk mendekati diri pada Tuhan. Ini berarti pula, ilmu pengetahuan yang mengajarkan menjauhi Tuhan adalah ilmu yang sesat.

Wina yaitu sejenis alat musik, yang di Bali disebut rebab. Suaranya amat merdu dan melankolis. Ini melambangkan bahwa ilmu pengetahuan itu mengandung keindahan atau estetika yang amat tinggi. Bunga padma adalah lambang Bhuana Agung stana Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti ilmu pengetahuan yang suci itu memiliki Bhuana Alit dan Bhuana Agung. Teratai juga merupakan lambang kesucian sebagai hakikat ilmu pengetahuan.

Angsa adalah jenis binatang unggas yang memiliki sifat-sifat yang baik yaitu tidak suka berkelahi dan suka hidup harmonis. Angsa juga memiliki kemampuan memilih makanan. Meskipun makanan itu bercampur dengan air kotor tetapi yang masuk ke perutnya adalah hanya makanan yang baik saja, sedangkan air yang kotor keluar dengan sendirinya. Demikianlah, orang yang telah dapat menguasai ilmu pengetahuan, kebijaksanaan mereka memiliki kemampuan wiweka. Wiweka artinya suatu kemampuan untuk membedakan yang baik dengan yang jelek dan yang benar dengan yang salah.

Bunga Padma atau bunga teratai adalah bunga yang melambangkan alam semesta dengan delapan penjuru mata anginnya (asta dala) sebagai stana Tuhan. Burung merak adalah lambang kewibawaan. Orang yang mampu menguasai ilmu pengetahuan adalah orang yang akan mendapatkan kewibawaan. Sehubungan dengan ini, Swami Sakuntala Jagatnatha dalam buku *Introduction of Hinduisme* menjelaskan bahwa ilmu yang dapat dimiliki oleh seseorang akan menyebabkan orang-orang itu menjadi egois atau sombong. Karena itu ilmu itu harus diserahkan pada Dewi Saraswati sehingga pemiliknya menjadi penuh wibawa karena egoisme atau kesombongan itu telah disingkirkan oleh kesucian dari Dewi Saraswati. Ilmu

pengetahuan adalah untuk memberi pelayanan kepada manusia dan alam serta untuk persembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di dalam upakara yang disebut Banten Saraswati salah satu unturnya ada disebut jajan Saraswati. Jajan ini dibuat dari tepung beras berwarna putih dan berisi lukisan dua ekor binatang cecak. Mata cecak itu dibuat dari injin (beras hitam) dan di sebelahnya ada telur cecak. Dalam banten Saraswati itu mempunyai arti yang cukup dalam. Menurut para ahli Antropologi, bangsa-bangsa Austronesia memiliki kepercayaan bahwa binatang melata seperti cecak diyakini memiliki kekuatan dan kepekaan pada getaran-getaran spiritual. Jajan Saraswati yang berisi gambar cecak memberi pelajaran bahwa ilmu pengetahuan itu jangan hanya berfungsi mengembangkan kekuatan ratio atau pikiran saja, tetapi harus mampu mendorong manusia untuk memiliki kepekaan intuisi sehingga dapat menangkap getaran-getaran rohani.

Dalam lontar Saraswati juga memakai daun beringin. Daun beringin adalah lambang kelanggengan atau keabadian serta pengayoman. Ini berarti ilmu pengetahuan itu bermaksud mengantarkan kepada kehidupan yang kekal abadi. Ilmu pengetahuan juga berarti pengayoman.

Di dalam kesusastaan Weda, Saraswati adalah nama sungai yang disebut Dewa Nadi artinya sungainya para dewa. Sungai Saraswati terletak di selatan daerah Brahmawarta atau Kuruksetra. Di sebelah utara Kuruksetra ada sungai bernama sungai Dasdwati. Kedua sungai itu diyakini berasal dari Indraloka. Karena itulah disebut Dewa Nadi. Keterangan ini juga diuraikan dalam Manawa Dharmasastra II,17. Karena itulah sungai Saraswati amat dihormati dalam puja mantra agama Hindu seperti dalam mantra Sapta Tirtha atau Sapta Gangga yang menyebutkan tujuh sungai utama di India. Tujuh sungai itu yaitu sungai Gangga, Saraswati, Shindu, Wipasa, Kausiki, Yamuna dan Serayu. Dalam mantram Surya Sewana, Saraswati dipuja pula dalam Catur Resi yaitu Sarwa Dewa, Sapta Resi, Sapta Pitara dan Saraswati.

Mitologi Dewi Saraswati dijelaskan pula dalam kitab Aiterya Brahmana. Dikisahkan seorang pendeta bernama Resi Kawasa keturunan Sudra Wangsa. Pada suatu hari, sang resi memimpin suatu upacara yajña. Karena resi itu keturunan Sudra Wangsa, maka sang resi dilarang memimpin upacara oleh pendeta dari Wangsa Brahmana. Sang resi Kawasa diusir dan dibuang ke padang pasir dengan tujuan agar ia mati di tengah-tengah padang pasir yang gersang itu. Setelah ia berada di tengah-tengah padang pasir, Resi Kawasa tetap melakukan pemujaan kepada Tuhan. Karena khusuknya pemujaan, turunlah Dewi Saraswati dengan penuh kasih sayang. Resi Kawasa pun diajarkan Weda mantra lengkap dengan Stuti dan Stotranya. Karena ketekunannya, semua pelajaran dari Dewi Saraswati dapat dikuasainya

dengan baik. Kesucian dan kemampuan Resi Kawasa akhirnya jauh meningkat dari sebelumnya.

Dewi Saraswati menganggap, kemampuan Resi Kawasa sudah luar biasa. Sang resi pun diizinkan kembali ke tempatnya oleh Dewi Saraswati. Setelah ia sampai di tempatnya semula, pendeta dari Wangsa Brahmana itu amat kagum atas keberhasilan Resi Kawasa. Resi Kawasa memang mampu menunjukkan kemahirannya tentang Weda baik teori maupun praktek kehidupan sehari-hari berupa tingkah laku yang bersusila tinggi. Akibat keutamaannya itu, Resi Kawasa diakui semua umat dan semua resi sebagai brahmana pendeta sejati.

Demikianlah kekuasaan Dewi Saraswati akan dapat memberikan peningkatan kesucian dan kehormatan kepada mereka yang memujanya dengan sungguh-sungguh.

Pada Hari Raya Saraswati Tentang bunga padma yang di Bali disebut bunga tunjung dipegang oleh salah satu tangan patung atau gambar Dewi Saraswati adalah memiliki lambang-lambang tersendiri. Di dalam Kakawin Saraswati disebutkan, bunga padma putih yang sedang kembang merupakan lambang jantung di Bhuana Alit. Padma merah ada dalam hati, padma biru ada dalam empedu. Budi suci sebagai aliran sungai Sindhu selalu meyakini kesuburan bunga-bunga padma yang berwarna-warni itu. Kecakapan bagaikan aliran sungai Narmada. Kemurnian hatiku sebagai sungai Gangga. Dewi Saraswati berstana di lidah dan Dewi Irawati berstana di mata. Demikianlah tujuan pemujaan Dewi Saraswati. Kalau tujuan pemujaan Dewi Saraswati dapat tercapai maka terhindarlah kita dari godaan penyakit, kelakuan jahat dan buruk.

Semua perumpamaan itu adalah suatu metoda seni sastra agama untuk mendatangi kehalusan budi. Agama mengarahkan hidup, ilmu pengetahuan memudahkan hidup, sedangkan seni menghaluskan hidup. Karena itulah, memuja Tuhan Yang Maha Esa menurut pandangan Hindu juga menggunakan aspek seni. Pemujaan kepada Dewi Saraswati tiada lain adalah memuja Tuhan Yang Maha Esa dalam aspeknya sebagai sumber ilmu pengetahuan suci Weda. Menggapai kesucian Weda hendaknya juga melalui seni budaya yang indah. Khususnya yang didasarkan oleh keindahan seni itulah yang akan dapat dijadikan dasar untuk mencapai kesucian Sang Hyang Weda.

Hari Saraswati merupakan manifestasi Hyang Widhi sebagai Dewa Ilmu Pengetahuan, Kekuatan Hyang Widhi dalam manifestasi-Nya ini dilambangkan dengan seorang Dewi, Dewi membawa alat musik, Genitri,, Pustaka suci, Teratai, serta duduk di atas angsa.

1. Dewi simbol, bahwa ilmu Pengetahuan itu indah, cantik, menarik, dan lemah lembut dan mulia
2. Alat musik simbol, bahwa ilmu Pengetahuan itu seni budaya yang agung
3. Genetri simbol, bahwa ilmu pengetahuan itu tak terbatas dan kekal abadi
4. Pustaka suci simbol, bahwa itu sumber ilmu pengetahuan yang suci
5. Teretai simbol, bahwa ilmu pengetahuan itu merupakan kesucian Hyang Widhi
6. Ansa adalah simbol kebijaksanaan, Ansa bisa membedakan antara yang baik dan buruk.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" Oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu/11 Desember 2024
 PUKUL : 09.30
 TEMPAT : Desa Adat Badeg Tengah

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Ketut Arwira	L	Badeg tengah	[Signature]
2	I Kadetk Iaman	L	"	[Signature]
3	I Ni Kadetk Ariani	L	"	[Signature]
4	I Ni Kadetk Una	L	Badeg tengah	[Signature]
5	I Pulu Susanta	L	"	[Signature]
6	I Kadetk Ariati	L	Badeg tengah	[Signature]
7	I Kadetk Arta	L	"	[Signature]
8	I Wayan Putra	L	"	[Signature]
9	I Wayan Mawar	L	Badeg tengah	[Signature]
10	I Komang Sujana	L	Badeg Tengah	[Signature]
11				
12				



Amlapura, 11 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec.Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI



Rabu, 11 Desember 2024
Br. Badeg Tengah

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Minggu / 15 Desember 2024
 PUKUL : 10.00
 TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Ket. Juli Ankeri	P	Br. Putung	
2	Ni Made Adnyana	P	- H -	
3	Ni Made Ayu Dharma	P	- H -	
4	I Madek Adi Astika	L	- H -	
5	I Gde Agus Maja	L	- H -	
6	Muhad Purba	P	- H -	
7	Muhammad Syarif	P	- H -	
8	Ni Made Moises	P	- H -	
9	Ni Puha Janyani	P	- H -	
10	Ni Made Restia	P	- H -	
11				
12				
13				

Mengetahui
 Desa Adat Putung

 Ni Made Puja Supartika

Amlapura, 15 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI



Minggu, 15 Desember 2024
Br. Adat Putung

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Selasa / 17 Desember 2024
 PUKUL : 16.00
 TEMPAT : Desa Adat Patch


NO	NAMA	LP	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Made Peni	P	Desa Patch	
2	Ni Ayu Nedra	P	— 11 —	
3	I Komang Wanta	L	— 11 —	
4	Ni Made Simah	P	— 11 —	
5	Murda Mulyana	P	— 11 —	
6	Ni Nym Surti	P	— 11 —	
7	I Komang Wanta	L	— 11 —	
8	I Komang Wanta	L	— 11 —	
9	Ni Made Wanti Mulyana	L	— 11 —	
10	I Komang Wanta	L	— 11 —	
11	I Komang Wanta	L	— 11 —	
12				

Mengetahui
 Bendesa Desa Adat Patch



Nyoman Nesa Ariantara

Amlapura, 17 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat


 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

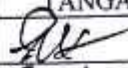
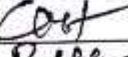
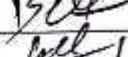
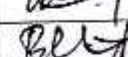
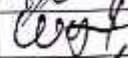

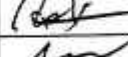
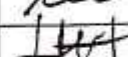
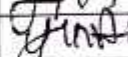
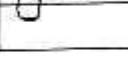

DOKUMENTASI



Selasa, 17 Desember 2024
Br. Adat Patch

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu/18 Desember 2024
 PUKUL : 16.00
 TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Ket. Merta	L	Pr. Adat Sogra	
2	I Ketut Sulayasa	L	- 11 -	
3	I Made Tirta	L	- 11 -	
4	I Made Sudamara	L	- 11 -	
5	I Gede Atma	L	- 11 -	
6	I Nyu. Sudarta	L	- 11 -	
7	I M. Adia	L	- 11 -	
8	I Made Sukra	P	- 11 -	
9	Nimade Uraga	P	- 11 -	
10	Ni Ketut Renas	P	- 11 -	
11	Wayan Rukh	L	- 11 -	
12				



Amlapura, 18 Desember 2024
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI



Rabu, 18 Desember 2024
Br. Adat Sogra

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : DESEMBER 2024**

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Catur Marga
Tempat	:	Br. Adat Putung
Hari / Tanggal	:	Sabtu, 7 Desember 2024
Waktu	:	15.00 s.d 16.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	Iwy Agus Subawanta
Alamat	:	Br. Adat Putung
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran : Catur Marga adalah empat jalan atau cara umat Hindu untuk menghormati dan menuju ke jalan Tuhan Yang Maha Esa atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Catur Marga adalah untuk memantapkan mengenai hidup dan kehidupan umat manusia di dalam semesta ini, terutama untuk peningkatan, pencerahan,serta memantapkan keyakinan atau kepercayaan (sraddha) dan pengabdian (bhakti) terhadap Tuhan Yang Maha Esa atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa dengan memahami dan menerapkan ajaran Catur Marga, diharapkan segenap umat Hindu dapat menjadi umat yang berkualitas, bertanggung jawab, memiliki loyalitas,dedikasi, jati diri yang mulia dan harapanlainnya guna terciptanya kehidupan yang damai, rukun, tenteram, sejahtera, bahagia dan sebagainya. Jadi dengan penerapan ajaran Catur Marga diharapkan agar tujuan dari agamaHindu dapat terwujud

C. Penutup : Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi



Iwy Agus Subawanta

Amlapura, 7 Desember 2024
Penyuluh Agama Hindu



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI



Sabtu, 7 Desember 2024
Br. Adat Putung

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : DESEMBER 2024**

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Hari Raya Saraswati
Tempat	:	Br. Adat Pateh
Hari / Tanggal	:	Jumat, 13 Desember 2024
Waktu	:	10.00 s.d 11.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	- <i>Anggreni Pardani Putri</i>
Alamat	:	Desa Adat Patch
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran

: Hari raya Saraswati adalah hari yang penting bagi umat hindu, khususnya bagi siswa sekolah dan penggelut dunia pendidikan karena Umat Hindu mempercayai hari Saraswati adalah turunya ilmu pengetahuan yang suci kepada umat manusia untuk kemakmuran, kemajuan, perdamaian, dan meningkatkan keberadaban umat manusia.

Saraswati adalah Dewi pelindung/ pelimpah pengetahuan, kesadaran (widyā), dan sastra. Berkat anugerah dewi Saraswati, kita menjadi manusia yang beradab dan berkebudayaan.

Beliau disimbolkan sebagai seorang dewi yang duduk diatas teratai dengan berwahanakan se-ekor angsa (Hamsa) atau seekor merak, berleengan empat dengan membawa sitar/veena dan ganatri di kedua tangan kanan, tangan kiri membawa pustaka/kitab dan tangan kiri satunya ikut memainkan gitar membawa sitar/veena dan ganatri di kedua tangan kanan, tangan kin membawa pustaka/kitab dan tangan kiri satunya ikut memainkan veena atau bermudra memberkahi.

C. Penutup

: Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi


Anggreni Pardani Putri

Amlapura, 13 Desember 2024
Penyuluh Agama/Hindu


I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI



Jumat, 13 Desember
Br. Adat Pateh

DOKUMENTASI

BALI RITUAL
5 PANGRAHA

Panca Sradha

Panca Sradha adalah lima dasar keyakinan yang menjadi pondasi ajaran agama Hindu. Kata "Panca" berarti lima, sedangkan "Sradha" berarti kepercayaan atau keyakinan. Kelima pilar ini membentuk kerangka (Bhasya) yang mendasari seluruh aspek kehidupan seorang Hindu. Kelima Pilar Panca Sradha adalah: 1. **Kepercayaan**: Kepercayaan Keyakinan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Dikatakan dianggap sebagai sumber dari segala sumber, tanpa awal dan akhir, kekal. Semua umat Hindu mengabdikan tubuh dalam berbagai meditasi dan ritual, semua pada dasarnya merupakan pada satu prinsip yang sama. 2. **Perilaku**: Perilaku Keyakinan terhadap adanya Jiwa atau ruh yang abadi di dalam setiap makhluk hidup. Ajaran dianggap sebagai bagian dari Brahman (kekal). Manera Aturan mengajarkan tentang perilaku atau keteladanan, Jiwa yang meninggalkan tubuh akan berpindah ke tubuh lain sesuai dengan karma yang dilakukannya. 3. **Perilaku**: Perilaku Keyakinan bahwa setiap individu dari setiap generasi, setiap individu, baik itu baik maupun buruk, akan menggunakan buah atau akibatnya (karma). Karma merupakan kesadaran akan Jiwa yang selalu berputar baik dan menghasilkan perbuatan baik, karena akan berputar pada berkebalikan terhadap dan akan dipin. 4. **Perilaku**: Perilaku Keyakinan akan kelahiran kembali, Jiwa yang meninggalkan tubuh akan kembali kembali dalam bentuk kehidupan yang berbeda, tergantung pada karma yang dilakukannya. Manera Perilaku merupakan umat Hindu untuk mencapai moksha, yaitu pembebasan dari siklus kelahiran kembali. 5. **Perilaku**: Perilaku Keyakinan pembebasan spiritual atau penguasaan Jiwa dengan Brahman. Moksha adalah tujuan akhir dari kehidupan seorang Hindu. Impuls. Untuk mencapai moksha, umat Hindu melakukan berbagai upaya spiritual, seperti yoga, meditasi, dan Shakti (pengabdian kepada Tuhan). Impuls Panca Sradha dalam kehidupan sehari-hari Panca Sradha tidak hanya menjadi dasar keyakinan, tetapi juga menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip Panca Sradha merupakan umat Hindu untuk hidup harmonis. Dengan memahami bahwa semua makhluk hidup memiliki Jiwa yang sama, umat Hindu diajarkan untuk hidup berkeadilan dengan damai dan saling menghormati. Dengan baik. Dengan memahami kesadaran umat Hindu untuk selalu berputar baik, karena akan berputar kembali bagi diri sendiri dan orang lain. Menjalankan ajaran umat Hindu diajarkan untuk terus belajar dan mencari pengetahuan, agar dapat memahami makna kehidupan dan mencapai moksha. Berputar adalah berbagai ritual dari upacara, umat Hindu merupakan kehidupan dengan Tuhan dan masyarakat di berbagai Pura.

I Gst. Ngurah Susila,
Adhyana

Kamis, 12 Desember 2024

Guru Pengajian

Guru Pengajian adalah salah satu dari empat guru yang sangat dihormati dalam ajaran Hindu. Guru ini melambungkan pentingnya pendidikan formal dan pengetahuan yang diperoleh dari seorang guru atau pengajar. Peran Guru Pengajian: **Mengalahkan Pelita Pengetahuan**: Guru pengajian berperan sebagai pembimbing dalam menuntut ilmu pengetahuan. Mereka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. **Membentuk Karakter**: Selain ilmu pengetahuan, guru pengajian juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas seorang individu. Nilai-nilai kebaikan etika, dan spiritualitas ditanamkan melalui proses pembelajaran. **Menghubungkan dengan Dunia yang Lebih Luas**: Melalui pendidikan, seseorang dapat terhubung dengan dunia yang lebih luas, mengenal berbagai budaya, dan mengembangkan kemampuan.

Selasa, 17 Desember 2024

Siapa Guru Wisesa ?

Secara sederhana, Guru Wisesa adalah seorang pemimpin atau pemerintah. Namun, makna di balik sebutan ini jauh lebih kaya. Seorang Guru Wisesa tidak hanya sekadar menjalankan roda pemerintahan, tetapi juga diharapkan menjadi teladan, pembimbing, dan sumber inspirasi bagi masyarakat yang dipimpinnya.

Mengajar disebut guru!

- Mengajar melalui kebijakan: Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada dasarnya adalah bentuk pengajaran bagi masyarakat. Melalui peraturan dan undang-undang, pemerintah mengajarkan nilai-nilai yang baik, tata lra, dan cara hidup yang benar.
- Memberikan contoh: Seorang pemimpin yang baik akan menjadi panutan bagi rakyatnya. Tindakan dan perilaku pemimpin akan ditiru dan diikuti oleh masyarakat.
- Membuka jalan menuju kesejahteraan: Pemerintah berperan penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi kesejahteraan masyarakat. Dengan menyediakan fasilitas umum, infrastruktur, dan pelayanan publik, pemerintah secara tidak langsung "mengajar" masyarakat untuk hidup lebih baik.

Rabu, 18 Desember 2024

Ayuning
Gamelan Pesel

Panca Maya Kosa

Panca Maya Kosa: Lima Lapisan Tubuh Spiritual dalam Agama Hindu. Panca Maya Kosa adalah konsep dalam agama Hindu yang menggambarkan lima lapisan tubuh spiritual yang membungkus tubuh fisik manusia. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia tidak hanya terdiri dari tubuh fisik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang lebih kompleks dan berlapis. Kelima Lapisan Panca Maya Kosa adalah: 1. **Annamaya Kosa** (Lapisan Mahanan): Lapisan paling luar yang terdiri dari tubuh fisik yang terbentuk dari makanan. Terkait dengan kebutuhan fisik seperti makan, minum, dan tidur. Merupakan dasar dari semua lapisan lainnya. 2. **Pranamaya Kosa** (Lapisan Energi): Lapisan energi vital atau prana yang menggerakkan tubuh fisik. Terkait dengan napas, sirkulasi darah, dan energi vital lainnya. Memungkinkan kita untuk bergerak, merasakan, dan berpikir. 3. **Manomaya Kosa** (Lapisan Pikiran): Lapisan pikiran sadar yang menghasilkan pikiran, perasaan, dan emosi. Terkait dengan pikiran, ingatan, dan persepsi. Merupakan sumber dari pikiran positif dan negatif. 4. **Vijnanamaya Kosa** (Lapisan Intelektual): Lapisan intelektual yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan kebijaksanaan. Terkait dengan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan sintesis. Memungkinkan kita untuk belajar, memahami, dan mengambil keputusan. 5. **Anandamaya Kosa** (Lapisan Kebahagiaan): Lapisan kebahagiaan yang berkaitan dengan kesadaran murni. Terkait dengan pengalaman spiritual, cinta kasih, dan kebahagiaan.

Rabu, 11 Desember 2024